

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Fiqih tujuan utamanya yaitu untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat paham dan mengamalkan pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.¹

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.²

Mata pelajaran Fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thaharah, shalat, haji dan umrah, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Fiqih adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Firman Allah surat At-taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: t.p., 2005, h. 46.

² Ibid.

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan (Fiqih) mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Untuk itu seorang guru harus kreatif menyampaikan materi pelajaran yang sangat penting ini, agar siswa dapat paham dan bisa mengamalkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain guru harus melakukan pembelajaran fiqih secara efektif agar hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Efektivitas pembelajaran terjadi apabila siswa aktif terlibat dalam mengorganisasikan hubungan di antara informasi yang diberikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus disertai dengan upaya meningkatkan kerjasama siswa.³

Agar pembelajaran dapat terjadi secara efektif, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. Karena semakin tepat model yang digunakan maka akan semakin efektif dalam pencapaian tujuan.⁴

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara, pembelajaran Fiqih di sekolah tersebut masih kurang. Hal ini antara lain disebabkan oleh pembelajaran Fiqih yang kurang menyenangkan dan terkesan pasif. Guru hanya menerangkan materi dengan model ceramah, siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat menimbulkan kebosanan, materi yang disampaikan kurang dipahami, dan pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Padahal model pembelajaran yang tepat diperlukan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

Dari hal-hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan *Model Student Team Achievement Division (STAD)* dalam kegiatan pembelajaran Fiqih. Model ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelas menjadi beberapa kelompok dengan masing – masing kelompok beranggotakan 5 – 6 siswa. Setiap kelompok harus heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya). Guru menyajikan pelajaran dan memberi tugas pada tiap kelompok.

³ Eggen P.D & Kauchak P. P, *Strategies for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*, Boston: Allyn & Bacon, 1996, h. 1.

⁴ Conny Semiawan dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, h. 6.

Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Selanjutnya guru memberikuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa dan tidak boleh saling bantu. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru memberikan evaluasi dan kesimpulan. Hal ini dilakukan supaya menghasilkan keterlibatan siswa karena meminta mereka aktif dalam mencari informasi seperti berdialog dengan teman sebaya sehingga materi dapat dipahami.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Maka peneliti memilih judul “*Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul penelitian tersebut dipilih atas beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Fiqih di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara menggunakan model pembelajaran yang kurang interaktif, Akibatnya yaitu pada rendahnya hasil belajar siswa di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.
2. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar fiqih salah satunya dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.
4. Belum adanya penelitian tentang tema ini di di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

C. Telaah Pustaka

Penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih telah banyak dilakukan. Cara yang dilakukanpun beragam, menggunakan cara yang berbeda satu sama lain tetapi yang menjadi tujuan penelitian yang dilakukan dalah sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih. Bukti banyaknya penelitian tentang pembelajaran fiqih dengan cara memberikan model pembelajaran yang berbeda merupakan suatu tanda bahwa pemberian model pembelajaran dan pembelajaran fiqih merupakan penelitian yang menarik. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai telaah pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Hidayati,⁵ Makhzun,⁶ dan Sri Soemarti.⁷

⁵ Tri Wahyuni Hidayati, *Peningkatan Prestasi belajar Fiqih Melalui Model Index Card match Pada Siswa Kelas III MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kab. Magelang Tahun pelajaran 2011/2012* (Skripsi) , Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012.

Tri Wahyu Hidayati melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Prestasi belajar Fiqih Melalui Model Index Card match Pada Siswa Kelas III MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kab. Magelang Tahun pelajaran 2011/2012*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Fiqih meningkat dari 26,09% pada siklus I menjadi 56,52% pada siklus II, serta 86,96% pada siklus III. Keaktifan Siswa juga meningkat dari 39,13% pada siklus I, menjadi 48,91% pada siklus II, 60,33% pada siklus III. Prestasi hasil belajar juga meningkat dari 56,52% pada siklus I menjadi 78,26% pada siklus II, serta 86,97% pada siklus III. Maka penerapan model Index Card Match dapat meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas III MI Negeri Tirto, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012.⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Hidayati terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan desain penelitian. Yaitu mata pelajaran Fiqih dan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas.

Makhzun melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kental Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar Fiqih siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok binatang halal pada siklus I diperoleh nilai rata – rata kelas 74,6 dengan ketuntasan belajar 96%. Aktivitas belajar antar siswa 83% dan aktivitas belajar siswa dengan guru sebesar 93,3% dan meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar 100%. Aktivitas belajar antar siswa 98,3% dan aktivitas belajar siswa dengan guru 100% pada siklus II . Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata – rata kelas dari 74,6 menjadi 82 serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 4%. Sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Makhzun terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan desain penelitian yaitu mata pelajaran fiqih dan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas.

⁶ Makhzun, *Implementasi Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kental Tahun Pelajaran 2014/2015* (Skripsi), Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

⁷ Sri Soemarti, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi “Bersuci” Melalui Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Siswa Kelas I Semester 1 MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi), Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

⁸ Tri Wahyuni Hidayati. *Op. Cit.*

⁹ Makhzun. *Op. Cit.*

Sri Soemarti melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi “Bersuci” Melalui Penerapan Model Pembelajaran True Or False Pada Siswa Kelas I Semester I MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *True or False* materi bersuci berjalan dengan baik, guru telah mempersiapkan sebelumnya rencana pembelajaran yang dimodifikasi dengan alur pembelajaran True Or False dan guru mempersiapkan alat/media kertas pernyataan yang ”Benar” dan ”Salah”, Sedangkan murid mengikutinya dengan senang dan tertarik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar Fiqih siswa juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *True or False*. Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu dari data awal sebesar 56.67 % meningkat pada siklus I sebesar 80 %, dan pada siklus II sebesar 93.33%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *True Or False* sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Soemarti terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan desain penelitian yaitu mata pelajaran fiqih dan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Hidayati terletak pada model yang digunakan, yaitu *Model Index Card Match*. Sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *STAD*. Perbedaan lainnya yaitu tempat dilaksanakannya penelitian. Subjek penelitian Tri Wahyu Hidayati adalah siswa MI Negeri Tirto Kecamatan Salam Kab. Magelang, sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Makhzun terletak pada model yang digunakan, yaitu model pembelajaran *snowball throwing*. Sedangkan peneliti menggunakan model *STAD*. Perbedaan lainnya yaitu tempat dilaksanakannya penelitian. Subjek penelitian Makhzun adalah siswa Siswa MI NU 08 Brangsong Kental sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Soemarti terletak pada model pembelajaran yang digunakan, yaitu penelitian Sri Soemarti menggunakan Model

¹⁰ Sri Soemarti. *Op. Cit.*

Pembelajaran *True Or False*. Sedangkan peneliti menggunakan model *STAD*. Perbedaan lainnya yaitu tempat dilaksanakannya penelitian. Subjek penelitian Sri Soemarti adalah siswa *MI Futuhiyyah 02 Kudu Kota Semarang* sedangkan subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang cara meningkatkan hasil belajar Fiqih sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda. Penelitian ini menfokuskan pemanfaatan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka rencana yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran Fiqih kelas kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2017/2018 dilakukan dengan mengenalkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberi materi pelajaran, lalu siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari empat atau lima anggota. kemudian siswa bekerja secara tim untuk memastikan semua anggota tim memahami materi yang disajikan. Sebelum tes atau kuis dilakukan, terlebih dahulu dijelaskan bahwa kelompok atau siswa yang dapat mencapai ketuntasan hasil belajar akan diberi penghargaan, lalu siswa diberi tes atau kuis tim untuk dikerjakan secara bekerja sama, di akhir pembelajaran seluruh siswa diberi kuis dengan catatan siswa tidak boleh saling bekerja sama dalam mengerjakan kuis yang diberikan.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran 2017/2018 dapat dipecahkan dengan melakukan tindakan pada siklus satu dan siklus dua.

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan penjelasan yang benar dan menghindari penafsiran yang salah, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran.

Penerapan adalah hal, atau cara.¹¹ Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang.¹² Model pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran merupakan sebuah tindakan menerapkan model pembelajaran yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

STAD adalah salah satu model pembelajaran tim yang paling sederhana dan paling banyak diterapkan. Dalam *STAD*, para siswa dibagi dalam tim yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, setiap skor hasil belajar yang memenuhi KKM akan mendapat penghargaan, selanjutnya siswa mengerjakan kuis tim untuk mendapatkan skor tim serta yang terakhir siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri sendiri dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu.¹³

3. Meningkatkan

¹¹ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, . 1996, h. 148.

¹² Ali Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1995, h. 1044.

¹³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*, Bandung: Nusa Media, 2009, h. 11.

Meningkatkan adalah usaha, kegiatan untuk lebih meningkatkan dan sebagainya.¹⁴

4. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹⁶ Sedangkan fiqih secara istilah adalah pemahaman mendalam ulama tentang hukum syara' yang bersifat amaliyah atau praktis yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁷

5. Siswa

Siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).¹⁸ Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹

6. MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara

Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disingkat MTs, adalah lembaga pendidikan islam formal yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang berciri khas agama islam yang menyelenggarakan program tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.²⁰ MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara merupakan madrasah yang terletak di Jl Raya Pakuran km 4 Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Depdikbud, *op. cit.* h. 492.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 29.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 3-4.

¹⁷ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2009, h. 16.

¹⁸ Depdikbud, *op. cit.*, h. 1362.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nornor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003, h. 2.

²⁰ Surat Keputusan Menteri Agama RI, No. 369, Tentang: Madrasah Tsanawiyah, Tahun 1993. h. 1.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah banjarnegara tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah banjarnegara tahun ajaran 2017/2018.

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat meberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Lembaga

Untuk memeberikan informasi tentang hasil dari penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi Fiqih.

- b. Guru

Memberikan wawasan tambahan kepada guru tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah dilaksanakan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Siswa

Meningkatkan interaksi antar siswa dan guru setelah diterapkanya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* sehingga hasil belajar siswa dapat ,memningkat.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan tulisan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih, dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

H. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Siswa yang mendapat pelajaran Fiqih pada kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018, subjek penelitian ini berjumlah sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Hasil belajar Fiqih Siswa kelas VII di MTs Ath Thahiriyah banjarnegara tahun ajaran 2017/2018.

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara yang terletak di Jl Raya Pakuran Km. 4 Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

3. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.²¹

Beberapa keunggulan PTK yang dilaksanakan di sekolah yaitu sebagai berikut:

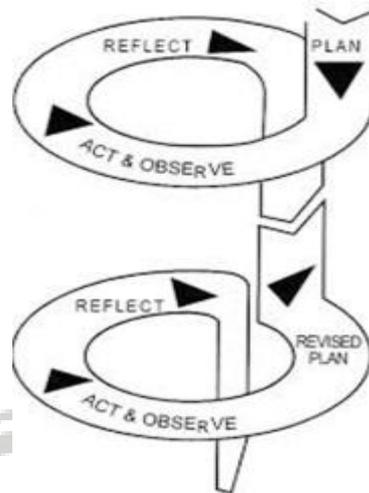
- a. Praktis dan langsung relevan untuk situasi yang actual
- b. Kerangka kerjanya teratur
- c. Berdasarkan pada observasi nyata dan objektif
- d. Fleksibel dan adaptif
- e. Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran
- f. Dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas
- g. Dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru.²²

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yaitu :

²¹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *mengenal penelitian tindakan kelas*, PT indeks : Jakarta, 2011, h.9.

²² *Ibid.*, h.17.

Gambar 1.1 : Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart



Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar diatas, tampak bahwa didalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.²³

4. Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah mengobservasi peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018

5. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah dilakukan tes awal pada pra siklus sebagai acuan hasil belajar siswa, dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi. Siklus dihentikan apabila peningkatan hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan. Penjelasan mengenai tiap siklus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Siklus 1

²³ Ibid., h.21.

- 1) Perencanaan
 - a) Meyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD*.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran.
 - c) Membuat lembar kerja siswa.
 - d) Membuat alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan soal tes.

- 2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Peneliti juga melakukan observasi selama pelaksanaan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *STAD*.

- 3) Refleksi

- a) Peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan.
- b) Jika hasil pembelajaran pada tahap pelaksanaan belum sesuai dengan indikator keberhasilan, maka peneliti membuat perencanaan untuk dilaksanakan pada siklus lanjutan.

- b. Siklus 2

Siklus 2 merupakan tindakan yang di berikan bila pada siklus 1 hasil belajar yang dihasilkan belum mencapai indikator keberhasilan. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada perencanaan yang disusun berdasarkan refleksi hasil pembelajaran pada siklus 1.

- 1) Perencanaan

- a) Meyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *STAD*. Perencanaan disusun berdasarkan reflesksi pada siklus 1.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran.
- c) Membuat lembar kerja siswa.
- d) Membuat alat pengumpul data berupa pedoman observasi dan soal tes.

- 2) Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Peneliti juga melakukan observasi selama

pelaksanaan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran *STAD*.

3) Refleksi

- a) Peneliti melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh pada tahap pelaksanaan tindakan.
- b) Jika hasil pembelajaran pada tahap pelaksanaan siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara ini yaitu dengan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, antara satu orang dengan orang lain saling bertatap muka dan mendengarkan dengan telinga sendiri antara satu orang dengan orang lainnya.²⁴

b. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *STAD* pada setiap siklus .

c. Catatan Lapangan dan Observasi

Catatan lapangan ini berupa catatan pegangan peneliti yang digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa atau kejadian pembelajaran untuk membantu penafsiran data. Sedangkan observasi merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara mengamati dengan teliti tentang suatu kejadian yang telah atau sedang berlangsung.

7. Metode Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dan data yang bersumber dari hasil belajar siswa. Jadi data yang diperoleh ada data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang termasuk kuantitatif adalah data hasil belajar berupa hasil tes, sedangkan data yang termasuk kualitatif adalah yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif dan data kuantitatif diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

²⁴ Sutrisno hadi, *metodologi research II*, Yogyakarta: andi offset, 1990, h. 192.

a. Penyelesaian hasil tes

Pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor yang berbeda pada butir-butir soal. Bobot soal ini menyesuaikan dengan tingkatan kognitif dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jawaban benar} \times \text{bobot}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

b. Menghitung nilai rata-rata kelas

Setelah melakukan penskoran kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = nilai jumlah rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa.²⁵

c. Menghitung ketuntasan Hasil belajar Siswa

KKM yang di tentukan oleh MTs Ath Thahiriyah yang diteliti untuk mata pembelajaran Fiqih kelas VII adalah sama dengan atau lebih dari 77 (≥ 77). Oleh karena itu, jika siswa mendapat nilai ≥ 77 maka ia telah mencapai ketuntasan belajar.

d. Range

Range yaitu menetapkan luas penyebaran nilai yang ada, atau mencari banyaknya nilai, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi.

$$R = H - L + 1$$

Keterrangan :

R = Total Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan Konstan.²⁶

e. Membuat presentase ketuntasan belajar

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT raja Grafindo Perasada, 2012, h. 80.

²⁶ Ibid., h.52.

Ketuntasan belajar di kelas dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang telah mencapai batas ketuntasan belajar.

Pengolahan presentase hasil belajar kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\sum F}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

$\sum F$ = Jumlah frekuensi seluruh siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = *Number of Case* Jumlah seluruh siswa.²⁷

8. Distribusi Frekuensi Data tunggal

Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistic yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka; angka yang ada itu tidak dikelompokkan. Contoh :

Tabel 1.1

Distribusi Frekuensi Nilai THB Dalam Bidang Studi Pendidikan Moral Pancasila dari 40 Orang Siswa MTsn

Nilai (X)	Frekuensi (f)
8	6
7	9
6	19
5	6
Total	40 = N

Dalam tabel tersebut, nilai THB dalam bidang Studi PMP dari 40 orang siswa MTsn berbentuk data tunggal, Sebab nilai tersebut tidak dikelompokkelompokkan.²⁸

9. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih. awal peningkatan mengacu pada hasil belajar pra siklus dan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa minimal yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa yaitu 26 siswa. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih yaitu sebesar 77.

²⁷ Ibid., h. 43.

²⁸ Ibid., h. 39-40.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini peneliti bagi menjadi tiga bagian, Yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan isi perbagiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-latin, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan hasil penelitian yang disusun dalam lima bab. Setiap bab memiliki isi yang berbeda sesuai aturan yang telah ditentukan dalam panduan penyusunan skripsi Fakultas Agama Islam Unwahas.

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Alasan pemilihan judul, Telaah pustaka, Rumusan masalah, Rencana pemecahan masalah, Penegasan istilah, Tujuan dan manfaat penelitian, Hipotesis tindakan, Metode penelitian, dan Sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua memuat Landasan Teori tentang penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih.

Bab tiga berisi tentang laporan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun pelajaran 2017/2018. Dalam bab tiga terdiri dari dua sub bab. Sub bab yang pertama adalah gambaran umum objek penelitian yaitu Sejarah perkembangan, Letak geografis, dan Tujuan atau visi misi, Struktur organisasi, Keadaan dan kegiatan organisasi, dan Keadaan saran dan prasarana sekolah yang diteliti. Sub bab yang kedua yaitu laporan hasil penelitian persiklus, laporan hasil penelitian penelitian terdiri dari laporan hasil penelitian pra siklus, Laporan hasil penelitian siklus 1, dan Laporan hasil penelitian siklus 2.

Bab empat berisi tentang analisis penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih kelas VII di MTs Ath Thahiriyah Banjarnegara tahun ajaran

2017/2018. Bab ini terdiri dari dua sub bab sub bab yang pertama yaitu analisis persiklus yang meliputi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dan sub bab yang kedua yaitu pembahasan analisis penelitian.

Bab lima berisi penutup. Penutup berisi simpulan dari hasil penelitian, Selanjutnya penutup berisi saran serta kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari: Daftar pustaka, Lampiran-lampiran serta data riwayat pendidikan peneliti.

